

UPAYA PENINGKATAN EKSPOR NON MIGAS JAWA TIMUR PERIODE 2010-2011

Muhammad Indra Mario

Jurusan Ilmu Ekonomi/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika

mimo.revolution@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the measures that can be done to increase non-oil exports of East Java 2010-2011 period, either through the creation of a variety of export products and expand export destinations, particularly to the Middle East and Africa. Some non-oil export commodities is a mainstay of East Java is copper, organic chemicals, paper / carbon, plywood, shrimp, textiles, footwear, coffee, paper, and tobacco. Non-oil export development strategy of East Java is based on the SWOT analysis, which is preparing strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The existence of the Tanjung Perak Surabaya and Sidoarjo Juanda Airport is the main force to boost exports, as well as the export share has exceeded 200 export destinations with 3000 items. Further basic weaknesses which are not memilii ISO and eco labeling, as well as the human resources that are less qualified. Non-oil exports to the East Java there are still considerable opportunities for increased, including exhibitions abroad funded the Central Government and the Provincial Government of East Java, including education and training activities and free export periodically organized by the Department of Industry and Trade East Java Province. Threats faced by exporters in East Java is the competition in the international market is getting tougher and other rules are getting heavier. Based on the SWOT analysis, the strategy can be used to improve the non-oil export in East Java is to optimize the market potential that exists in other provinces, such as the province of South Kalimantan, East Kalimantan, South Sulawesi, East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara, and South Sumatra. Furthermore, actively pursue international exhibitions, both in Jakarta, as well as other countries. Another strategy is to create efficiency, effectiveness, and productivity in the production process in order to compete in the international market.

Keywords: *Export Non-Oil and Gas, SWOT Analysis, Strategic Development.*

Pendahuluan

Jawa Timur terletak sangat strategis, di perlintasan Barat dan Timur Indonesia, dan didukung oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah serta memenuhi kebutuhan barang pokok masyarakat Indonesia Bagian Timur. Jumlah penduduk yang besar juga menjadi salah satu faktor produksi utama di industri padat karya, seperti industri rokok, industri tekstil, industri sepatu dan alas kaki, serta industri makanan dan minuman. Peran strategis tersebut ditandai dengan besarnya kontribusi provinsi

Jawa Timur terhadap Produk Domestik Bruto yang pada 2010 menyumbangkan 15,41 persen (sumbangan terbesar ke-2 setelah DKI Jakarta: 17,81 persen). Oleh karena itu, peran Jawa Timur sangat besar terhadap pembangunan dan perkembangan di Indonesia, khususnya Indonesia bagian timur.

Secara makro ekonomi, kinerja perekonomian Jawa Timur pada Semester I 2012 menunjukkan pertumbuhan tertinggi di Pulau Jawa sebesar 7,23% dengan PDRB sebesar Rp 483,90 triliun di atas pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 6,4%. Struktur ekonomi Jawa Timur pada semester I 2012, masih didominasi oleh tiga sektor utama yang memberikan kontribusi sebesar 73,86% yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 30,04%, sektor Industri Pengolahan sebesar 26,66% dan sektor Pertanian sebesar 17,16%. Perkembangan ekspor non-migas Jawa Timur pada bulan Januari sampai Juli 2012 sebesar US\$ 8.492 juta sementara itu pada periode yang sama 2011 sebesar US\$ 10.907 juta, terdapat penurunan sebesar 22,14%. Sementara total ekspor Jawa Timur pada Januari - Juli 2011 sebesar US\$ 9.019 juta, sehingga kontribusi ekspor non-migas terhadap total ekspor Jawa Timur sebesar 94,2%.

Pentingnya penelitian ini diharapkan dapat mampu mengatasi kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh eksportir baik secara internal maupun eksternal guna mendongkrak nilai ekspor non migas Jawa Timur. Harapan ke depan dari penelitian ini antara lain, sebagai input dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan ekspor non migas Jawa Timur, masukan bagi para eksportir Jawa Timur agar dapat mengembangkan ekspornya.

Peranan ekspor dalam suatu negara akan terlihat penting apabila ada perkembangan tidak seimbang antara sektor luar negeri dan sektor domestik. Fungsi penting ekspor adalah untuk menjamin kelangsungan pembangunan, mengatasi masalah keterbatasan domestik, merangsang perkembangan sektor domestik dengan ketersediaan fasilitas dan tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan ekspor, serta memungkinkan perkembangan impor yang dapat memperbesar jumlah dan jenis barang-barang dalam masyarakat.

Teori mengenai faktor-faktor yang menentukan pola perdagangan internasional dikemukakan pertama kali oleh Eli Hecksher, seorang pakar sejarah ekonomi berkebangsaan Swedia. Teori ini kemudian dikembangkan oleh anak didik beliau yaitu teori Hecksher – Ohlin (H – O). Dikemukakan bahwa perbedaan proporsi faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing negara akan menyebabkan terjadinya perbedaan relatif dari harga suatu barang di berbagai negara. Suatu negara akan cenderung untuk lebih banyak memproduksi jenis barang yang menggunakan faktor-faktor produksi yang relatif melimpah. Selanjutnya hal ini akan berpengaruh pada jenis dan pola perdagangan yang akan terjadi kemudian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data terkait dengan rumusan-rumusan penelitian, selanjutnya dirangkai dalam analisis SWOT sebagai upaya perumusan strategi yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian

Pengumpulan data meliputi kegiatan dokumentasi dari berbagai data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan beberapa referensi buku terkait dengan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dikompilasi yang nantinya dianalisis secara deskriptif dan tabuler. Metode lain yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dan lapangan, yaitu dengan mendapatkan materi dari berbagai macam sumber tulisan yang terkait dengan permasalahan ini, kebanyakan bahan data dan materi yang didapat adalah data sekunder, yaitu data diperoleh dalam bentuk jadi yang diterbitkan oleh pihak lain yang terkait langsung, yaitu pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari pihak lain, antara lain: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, situs resmi pemerintah Jawa Timur, serta data dari berbagai sumber dan instansi yang terkait sebagai salah satu sumber pendukung yang relevan.

Metode yang digunakan untuk mengolah data yang ada adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi keadaan ekspor dan faktor kekuatan, kelemahan, potensi serta ancaman yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor non migas Provinsi Jawa Timur, periode 2010-2011, dimana melalui hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan ekspor non migas Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 2010, pertumbuhan ekonomi makro Jawa Timur di dorong oleh 3 sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Disamping itu terbukanya ekonomi terhadap investasi asing, SDA yang besar dan perkembangan perdagangan luar negeri yang sudah mulai bergerak ikut mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama 2010 tumbuh sebesar 6,68 persen, diatas pertumbuhan nasional yang hanya 6,10 persen.

Tabel 1: Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Menurut Sektor Usaha (%)

No	Uraian	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	3,12	3,92	2,23	2,53
2	Pertambangan dan Penggalian	9,31	6,92	9,18	6,08
3	Industri Pengolahan	4,36	2,80	4,32	6,06
4	Listrik, Gas & Air Bersih	3,00	2,72	6,43	6,25
5	Konstruksi	2,71	4,25	6,64	9,12
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	8,07	5,58	10,67	9,81
7	Pengangkutan dan Komunikasi	8,98	12,98	10,07	11,44
8	Keuangan	805	5,30	7,27	8,18
9	Jasa-Jasa	6,32	5,76	4,34	5,08
Pertumbuhan Ekonomi		5,94	5,01	6,68	7,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Situasi dan kondisi perekonomian yang cukup kondusif tersebut juga berkelanjutan di 2011, sehingga Jawa Timur mengalami pertumbuhan sebesar 7,22 persen tetap diatas pertumbuhan nasional sebesar 6,50 persen. Pertumbuhan positif terjadi hampir di semua sektor, dan pertumbuhan tertinggi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (11,44 persen).

Perekonomian Jawa Timur mulai menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, sebagai dampak dari mulai membaiknya perekonomian global khususnya di wilayah Asia yang mendorong naiknya ekspor Jawa Timur, baik ke luar negeri atau ke luar daerah.

Secara kumulatif inflasi Jawa Timur pada 2010 mencapai 6,96%, sedangkan Nasional sebesar 6,96%. Untuk inflasi 2011 sebesar 4,09%, dimana inflasi berada diatas inflasi Nasional sebesar 3,97%.

Tabel 2: Perkembangan Inflasi Secara Kumulatif 2008-2011

KOTA	2008	2009	2010	2011
JAWA TIMUR	10,72	3,62	6,96	4,09
NASIONAL	11,06	2,78	6,96	3,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah tomat sayur, cabe rawit, beras, telur ayam ras, daging ayam ras, cabe merah, ikan mujair, daging sapi, rokok kretek filter, dan kepiting/rajungan.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi adalah emas perhiasan, bawang merah, apel, ketimun, kacang panjang, melon, pisang, buncis, jeruk, dan bensin.

Nilai ekspor Jawa Timur pada 2011 mencapai US\$ 19.029,06 juta atau naik sebesar 35,18 persen dibanding nilai ekspor pada 2010 yang mencapai US\$ 14.076,48 juta. Sedangkan nilai ekspor non migas Jawa Timur 2011 mencapai US\$ 17.401,23 juta atau naik sebesar 38,75 persen dibanding nilai ekspor non migas periode yang sama 2010 yang mencapai US\$ 12.541,55 juta.

Tabel 3: Perkembangan Ekspor Jawa Timur 2010-2011 (Ribu US\$)

Uraian	2010	2011	% Perubahan 2011 terhadap 2010
Total Ekspor	14.076.481,20	19.029.063,97	35,18
Migas	1.534.933,83	1.627.836,89	6,05
Non Migas	12.541.547,37	17.401.227,08	38,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2012

Ekspor non migas Jawa Timur selama 2011, tembaga merupakan komoditas ekspor non migas terbesar dengan nilai US\$ 2.847,97 juta, diikuti bahan kimia organik dengan nilai US\$ 2.567,28 juta dan kertas/karbon sebesar US\$ 1.212,30 juta.

Menurut negara tujuan, ekspor non migas Jawa Timur selama 2011, Jepang merupakan negara tujuan ekspor non migas terbesar dengan nilai US\$ 3.405,20 juta, kedua Cina sebesar US\$ 2.171,18 juta, diikuti Amerika Serikat US\$ 1.520,45 juta, Malaysia US\$ 1.416,47 juta, dan Afrika Selatan sebesar US\$ 702,08 juta.

Pada analisis SWOT, dapat diperoleh kekuatan Jawa Timur, yaitu lokasi geografis yang strategis, potensi sumber daya alam yang beragam, serta pangsa ekspor yang tinggi. Kelemahannya antara lain, rendahnya produktivitas dan efisiensi dan kurang maksimalnya diversifikasi, disebabkan bahan baku yang diperlukan oleh produk-produk ekspor Jawa Timur masih harus diimpor, dikarenakan masih belum tersedia didalam negeri. Peluangnya antara lain untuk mengarahkan pembangunan ekonomi agar ramah ketenagakerjaan (*employment growth friendly*), dengan melalui kebijakan pembangunan ketenagakerjaan di Jawa Timur yang diharapkan berguna sebagai daya dukung dan salah satu kriteria investasi yang memberikan nilai tambah secara ekonomi. Peluang yang lain yaitu, *Social Media*, kekuatan *social media* tidak hanya bisa dimanfaatkan untuk pemasaran produk dan jasa. Selain untuk *marketing*, *social media* telah membuktikan kekuatan *social media* untuk dunia pendidikan, kesehatan, gerakan sosial, bahkan untuk aktifitas berpolitik. Ancamannya yaitu,

ACFTA (*ASEAN - China Free Trade Agreement*) sebagai salah satu bentuk *Free Trade Agreement* Indonesia dengan Cina, dampaknya berdampak pada ekspor non migas Jawa Timur di mana saat ini terjadi defisit perdagangan sebagai akses pelaksanaan ACFTA. Defisit perdagangan itu, secara nasional telah mencapai 7 miliar US\$, atau sekitar Rp 60-an triliun. (Sirmadji, 2012)

Khusus di Jawa Timur, pada 2010 perdagangan ACFTA telah menyebabkan defisit perdagangan untuk non-migas mencapai 1,2 miliar US\$, atau sekitar Rp 10,64 triliun. Besaran defisit ini jumlahnya melebihi Perubahan APBD 2010 yang sebesar Rp 10,51 triliun. Penyebab defisit perdagangan dengan ACFTA, jelasnya, ada enam komoditas utama yang seluruhnya menjadi andalan kinerja usaha kecil dan mikro di Jawa Timur. Keenam komoditas itu adalah, tekstil, garmen, hasil pertanian, makanan-minuman, furnitur, dan mainan anak. Sektor pertanian di Jawa Timur sebagai sumber nafkah mayoritas penduduk, ternyata juga tidak akan mampu bersaing di era ACFTA, selain kehilangan kesempatan ekspor, juga akan kehilangan daya saing di dalam negeri sendiri.

Faktor-faktor pendukung yang diperlukan untuk penguatan industri dalam negeri ini antara lain yakni menghilangkan ekonomi biaya tinggi, perbaikan undang-undang tentang ketenagakerjaan, penyediaan bunga bank yang bersaing, penyediaan listrik dan gas yang mencukupi dan bersaing, peningkatan infrastruktur, jalan, pelabuhan dan kawasan, penyediaan insentif untuk investasi serta kegiatan *Research and Development* (R&D), dan *training* yang bersaing dengan kawasan, *program link* dan *match* sekolah dan kebutuhan industri, kemudahan dalam mendapatkan ijin lokasi, khususnya untuk agro industri pengolahan sumber daya alam lainnya.

Ancamannya selanjutnya yaitu proteksi pemerintah, dalam berbagai kasus di negara-negara Amerika Latin dan negara berkembang lainnya, proteksi juga menimbulkan konsentrasi pasar dan monopoli, dan di Amerika Serikat tahun 1978-1982, telah menurunkan kesempatan kerja 40% pada industri mobil diperlukan proteksi dari saingan luar negeri. Proteksi yang tinggi dapat menimbulkan mata uang dalam negeri menjadi *over-valued*. Kebijakan perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, kerap mengakibatkan tingkat proteksi efektif lebih tinggi dari tingkat tarif normalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan ekspor non migas Jawa Timur antara lain restrukturisasi industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia industry, perbaikan pelayanan publik lewat birokrasi yang efektif, efisien, akuntabel, eksportir migas Jawa Timur masih dihadapkan pada kondisi *high cost economy*, rendahnya produktivitas dan efisiensi menyebabkan kurang berkembangnya ekspor non migas.

Eksportir harus jeli dalam mengembangkan keberagaman produk, kualitas produk, dan daya saing agar produk ekspor non migas dapat bersaing di pasar

internasional, pemerintah sebaiknya memperhatikan lagi pengelolaan pengembangan ekspor non migas serta melakukan kerjasama, baik secara bilateral maupun multilateral dengan negara tujuan ekspor untuk meningkatkan perkembangan ekspor non migas Jawa Timur, serta hendaknya pemerintah memperbaiki sistem dan prosedur yang berlaku di pelabuhan laut Tanjung Perak Surabaya untuk membantu menekan ekonomi biaya tinggi yang ditanggung eksportir, termasuk menciptakan stabilisasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing agar lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1884, *Ekonomi Internasional*, Edisi Ke Dua, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2012, “Kebijakan Perdagangan”, *Kompas*, 17 Oktober 2012.
- Las, 2013, “Defisit Tak Terkendali”, *Kompas*, 2 April 2013.
- Lindert, Peter H., dan Kindleberger, Charles P, alih bahasa Abdullah, Burhanudin, 1990, *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-8, Erlangga, Surabaya.
- Prihtiyani, Eny, 2012, “Amankan Ekspor-Impor”, *Kompas*, 5 Juni 2012.
- Sof, 2012, “Bahaya jika Abaikan Pasar Ekspor Utama”, *Jawa Pos*, 24 Mei 2012.
- Veritas, Dei, 2010, *ACFTA, Tantangan Ekonomi Indonesia*, Reformed Centre for Religion and Society (RCRS), Jakarta.
- <http://www.jatim-ekonomi-prospek.com/artikel/potensi-dan-tantangan-kerja-jawa-timur.html> diakses pada 1 Juli 2013
- <http://www.jatim-ekonomi-prospek.com/artikel/ketenagakerjaan-jawa-timur-dan-peluang-penciptaan-lapangan-kerja.html> diakses pada 1 Juli 2013
- <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/24/acfta-berlanjut-ekonomi-makin-bangkrut/> diakses pada 1 Juli 2013
- <http://sirwanyazidbustami.wordpress.com/2012/10/27/acfta-peluang-atau-ancaman/> diakses pada 1 Juli 2013
- <http://bunda-bisa.blogspot.com/2013/03/kebijakan-roteksi-dalam-perdagangan.html> diakses pada 1 Juli 2013